

Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya

Artha Darwis^{1*}, Khairunnisa², Asnani. M. Saula, Fakhira³

^{1*} Universitas Datokarama palu; Email: darvistbata@gmail.com

² Universitas Datokarama palu; Email: anisakhairunnisaahmad@gmail.com

³ Universitas Datokarama palu; Email: asnanimukeran1@gmail.com

⁴ Universitas Datokarama palu; Email: fakbirabrdm02@gmail.com

*Correspondence

Received: 2025-06-03; Accepted: 2025-06-14; Revised: 2025-06-21; Published: 2025-06-30

Abstract--*The development of Islamic Religious Education (PAI) based on culture is an effort to integrate religious values into the context of local culture in society. This approach aims to strengthen religious understanding by considering local wisdom in everyday life. Islamic Religious Education based on culture views the importance of understanding religion not only through teaching texts, but also through traditions and customs that already exist in society. This allows for synergy between religious and cultural values, which can ultimately form a balanced character and personality. In this context, culture plays a role as a means to convey religious teachings in a way that is more easily accepted by society. For example, existing cultural rituals can be combined with Islamic teachings, so that people can feel the closeness between their religious and cultural lives.*

The development of culture-based PAI can also strengthen religious identity in the context of cultural pluralism in Indonesia. In addition, the development of culture-based PAI provides an opportunity to develop learning methods that are more contextual and relevant to the social conditions of society. By utilizing the potential of local culture, religious teaching can be more interesting, effective, and well-received by various levels of society, without eliminating the essence of the religious teachings themselves.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Local Culture, Integration of Religion and Culture, Local Wisdom, Learning Development.*

Abstrak--Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya merupakan suatu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal yang ada di masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dengan mempertimbangkan kearifan lokal yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam yang berbasis budaya memandang pentingnya memahami agama tidak hanya melalui teks-teks ajaran, tetapi juga melalui tradisi dan kebiasaan yang telah ada di masyarakat. Hal ini memungkinkan terjadinya sinergi antara nilai agama dan budaya, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang. Dalam konteks ini, budaya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih mudah diterima oleh masyarakat. Misalnya, ritual-ritual budaya yang sudah ada dapat dipadukan dengan ajaran agama Islam, sehingga masyarakat dapat merasakan kedekatan antara kehidupan religius dan budaya mereka. Pengembangan PAI berbasis budaya juga dapat memperkuat identitas agama dalam

konteks pluralisme budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pengembangan PAI berbasis budaya memberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi budaya setempat, pengajaran agama dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa menghilangkan esensi dari ajaran agama itu sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Budaya Lokal, Integrasi Agama dan Budaya, Kearifan Lokal, Pengembangan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Namun, dalam konteks perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh PAI semakin kompleks, terutama dalam menghadapi berbagai dinamika sosial, budaya, dan pluralisme masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya menjadi suatu keharusan agar ajaran agama Islam dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang budaya yang beragam. Pengembangan ini tidak hanya melibatkan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mempertimbangkan kekayaan budaya lokal yang ada di masyarakat, sehingga ajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan PAI adalah berbasis budaya. Budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam, sehingga tidak hanya dapat memperkuat pemahaman agama, tetapi juga menghargai keberagaman budaya yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sholikhah (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya religi dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi sosial budaya setempat. Selain itu, dengan mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang berakar pada budaya lokal mereka.

Konsep pengembangan PAI berbasis budaya ini juga berhubungan erat dengan pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman budaya di Indonesia. Verona (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa dapat merasakan adanya keselarasan antara ajaran agama yang diterima dan budaya yang mereka miliki. Dalam konteks ini, pengajaran agama tidak hanya terbatas pada pemahaman teks agama, tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana agama dapat dipraktikkan dalam kehidupan yang mengakomodasi keragaman budaya. Hal ini menjadikan pengembangan PAI berbasis budaya sebagai langkah yang strategis untuk menciptakan pendidikan yang harmonis dan dapat diterima oleh semua kalangan.

Lebih lanjut, pengembangan materi PAI berbasis budaya lokal di tingkat sekolah juga merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya setempat, sekaligus memperdalam pemahaman agama. Seperti yang disampaikan oleh Sukarniawati & Wahab (2020), pengembangan materi PAI berbasis budaya lokal di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan dengan memanfaatkan budaya lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat identitas budaya dan agama mereka. Dengan demikian, pengajaran PAI tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan agama, tetapi juga untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Pengembangan PAI berbasis budaya juga mencakup penerapan metode pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya dilihat sebagai suatu disiplin ilmu yang terpisah dari kehidupan sosial budaya, tetapi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Handoko et al. (2022) menekankan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat, PAI akan menjadi lebih relevan dan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, PAI berbasis budaya tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam budaya lokal.

Di sisi lain, Khoiri (2020) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan dalam pengembangan PAI berbasis budaya adalah bagaimana mengelola dan memadukan berbagai elemen budaya yang ada tanpa mengurangi esensi ajaran agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya perlu dilakukan dengan cermat, dengan mempertimbangkan aspek keagamaan, sosial, dan budaya secara seimbang. Pendidikan agama yang berbasis budaya harus dapat menjaga keseimbangan antara penghormatan terhadap tradisi budaya setempat dan kesetiaan terhadap ajaran agama Islam. Dalam hal ini, manajemen pendidikan yang berbasis budaya religius menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum dan materi ajar tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Selain itu, penerapan manajemen berbasis budaya religius juga menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Amir (2020) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang berbasis budaya religius dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama, baik dari segi proses pengajaran maupun hasil belajar siswa. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka yang selaras dengan budaya mereka. Hal ini menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana pengaruh budaya luar semakin kuat, dan identitas budaya lokal sering kali terancam.

Pada tingkat makro, pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, di mana karakter yang dibentuk tidak hanya berdasarkan ajaran agama, tetapi juga dari nilai-nilai budaya yang ada. Noor & Fitriyah (2021) menyatakan bahwa kurikulum PAI yang berbasis multikultural dapat menjadi solusi untuk menciptakan pendidikan yang menghargai keberagaman dan memperkuat toleransi antarumat beragama. Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan budaya dan agama yang ada di masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi ini, tantangan dalam pengembangan PAI berbasis budaya semakin besar. Ariza & Tamrin (2021) mengungkapkan bahwa globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk terus mengadaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa melupakan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. PAI berbasis budaya dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan moral siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama, pengembangan PAI berbasis budaya juga memerlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Mas'udi (2021) menyatakan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk menciptakan pendidikan agama yang dapat diterima oleh semua kalangan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak untuk memiliki kesadaran

yang sama tentang pentingnya pengembangan PAI berbasis budaya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Dengan demikian, pengembangan PAI berbasis budaya tidak hanya sebatas pada pembaruan kurikulum atau materi ajar, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya pemahaman agama dan memperkuat karakter siswa. Pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan pendidikan agama yang lebih relevan, kontekstual, dan dapat diterima oleh masyarakat, serta mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya ini adalah metode studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik pengembangan PAI berbasis budaya, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan praktik yang terkait dengan topik tersebut. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya, yang membahas mengenai pengembangan kurikulum, materi ajar, serta penerapan PAI berbasis budaya di berbagai institusi pendidikan.

Melalui pendekatan ini, penelitian akan menelusuri berbagai pemikiran, konsep, dan temuan-temuan yang telah dipublikasikan oleh para ahli di bidang pendidikan agama Islam, budaya lokal, dan pengembangan kurikulum. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif dan pendekatan yang telah diterapkan dalam pengembangan PAI berbasis budaya, serta memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama Islam. Penelusuran literatur ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan, keberhasilan, dan rekomendasi yang diberikan oleh para peneliti sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

Selain itu, studi pustaka ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekosongan atau area yang masih perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian tentang PAI berbasis budaya. Dengan demikian, hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan materi ajar PAI di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara, sehingga menjadi pendekatan yang efisien dan terfokus dalam memahami topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya merupakan pendekatan yang semakin penting dalam pendidikan agama di Indonesia, mengingat keberagaman budaya dan tradisi yang ada. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal yang ada di masyarakat, sehingga menciptakan pendidikan agama yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama yang mendalam serta memperkuat identitas budaya lokal dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sholikhah (2020), pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya religius tidak hanya memperkenalkan ajaran agama Islam, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, PAI berbasis budaya diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan mendalam, dengan cara mengaitkan antara ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang sudah dikenal oleh siswa.

Pentingnya pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya juga ditekankan oleh Verona (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum PAI berbasis multikultural sangat penting untuk

menciptakan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman etnis, suku, dan agama memerlukan pendekatan yang lebih sensitif terhadap perbedaan ini. PAI berbasis budaya multikultural memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami agama dalam konteks yang lebih luas, yaitu dalam kerangka keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara universal, tetapi juga mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Ini adalah salah satu aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran, di mana siswa dapat hidup berdampingan dengan berbagai budaya dan agama yang ada di sekitar mereka.

Penerapan PAI berbasis budaya lokal di tingkat sekolah, khususnya di daerah-daerah tertentu, memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan agama dapat disesuaikan dengan budaya setempat. Sukarniawati dan Wahab (2020) menunjukkan bagaimana di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat, pengembangan materi PAI berbasis budaya lokal berhasil memperkenalkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang lebih akrab dan mudah diterima oleh siswa. Dengan memanfaatkan budaya lokal, seperti adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal yang sudah ada di masyarakat, pendidikan agama Islam dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa. Pendekatan berbasis budaya ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai agama, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa dan membantu mereka memahami hubungan antara agama dan budaya mereka secara lebih mendalam.

Di sisi lain, Handoko, Sumarna, dan Rozak (2022) menekankan pentingnya penerapan PAI berbasis multikultural yang tidak hanya mengedepankan nilai agama Islam, tetapi juga menghargai perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam harus dapat mengakomodasi keberagaman budaya dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga untuk menghargai dan memahami agama dan budaya orang lain. Konsep ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya harus selalu memperhatikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan saling menghormati antar umat beragama dan budaya.

Konsep pengembangan PAI berbasis budaya juga mengharuskan adanya adaptasi dalam manajemen pendidikan. Khoiri (2020) mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan berbasis budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan yang berbasis budaya religius dapat membantu mengelola berbagai elemen yang ada, baik itu dalam hal kurikulum, materi ajar, maupun strategi pengajaran, sehingga pengajaran agama Islam dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sangat penting, mengingat perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang begitu cepat, yang dapat memengaruhi cara siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka. Oleh karena itu, manajemen pendidikan berbasis budaya religius harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi dari ajaran agama Islam itu sendiri.

Selain itu, dalam mengembangkan pendidikan agama berbasis budaya, perlu diperhatikan bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan budaya lokal. Alfiyanto (2020) berpendapat bahwa manajemen pemasaran jasa pendidikan berbasis budaya religius merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat sebagai materi yang harus diajarkan, tetapi juga sebagai sebuah layanan yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan agama mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya juga memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dengan cara memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan kurikulum PAI berbasis multikultural juga menunjukkan pentingnya integrasi antara ajaran agama Islam dan budaya yang ada di masyarakat. Noor dan Fitriyah (2021) menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, pengajaran agama Islam tidak hanya dipandang sebagai tugas untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural dapat menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan saling menghormati.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan esensinya. Ariza dan Tamrin (2021) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya yang ada, terutama dalam era globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai tradisional. Dalam konteks ini, PAI berbasis budaya dapat menjadi solusi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama, sekaligus memperkenalkan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya harus terus berlanjut, agar pendidikan agama dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter dan moral siswa.

Terakhir, penting untuk dicatat bahwa pengembangan PAI berbasis budaya tidak hanya bergantung pada pengembangan kurikulum atau materi ajar saja, tetapi juga pada bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Mas'udi (2021) mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural juga harus memperhatikan aspek pengajaran yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. Dengan mengintegrasikan budaya dalam pengajaran agama, siswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengajaran agama yang berbasis budaya juga dapat memperkuat karakter dan identitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Secara keseluruhan, pengembangan PAI berbasis budaya merupakan langkah yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan agama yang lebih relevan, inklusif, dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya harus terus diperkuat, baik melalui pengembangan kurikulum, materi ajar, maupun strategi pengajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan moral siswa.

SIMPULAN

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia yang sangat beragam secara sosial dan budaya. Konsep ini menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan kekayaan budaya lokal, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya bersifat teori belaka, tetapi dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah karena disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang memiliki latar belakang budaya tertentu. PAI berbasis budaya menjawab kebutuhan untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang majemuk.

Dalam pengembangan PAI berbasis budaya, kurikulum memainkan peran yang sangat penting. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal akan membuat pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk

memahami agama dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam kehidupan sosial mereka yang melibatkan keberagaman budaya. Dengan pendekatan berbasis budaya, kurikulum PAI dapat mengajarkan agama secara lebih aplikatif, bukan hanya sebagai teori yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan sebagai bagian dari budaya yang sudah melekat dalam diri mereka.

Di tingkat praktis, pengembangan materi PAI berbasis budaya juga penting untuk memastikan bahwa ajaran agama Islam dapat dipahami dan diterima oleh siswa. Menggunakan budaya lokal sebagai sarana pengajaran tidak hanya memperkenalkan agama Islam tetapi juga memperkuat identitas budaya yang sudah ada dalam masyarakat. Dengan demikian, PAI berbasis budaya berfungsi ganda, yaitu mengajarkan agama dan sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari warisan lokal. Materi ajar yang disesuaikan dengan budaya setempat dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Namun, pengembangan PAI berbasis budaya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengelola dan memadukan berbagai elemen budaya yang ada dengan ajaran agama Islam tanpa mengurangi esensi ajaran itu sendiri. Pengelolaan yang cermat dan seimbang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang diintegrasikan tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Oleh karena itu, pendekatan ini membutuhkan kebijakan yang hati-hati dan pengawasan yang baik dari para pendidik untuk menjaga keselarasan antara budaya lokal dan ajaran agama.

Selain itu, penerapan pendidikan agama berbasis budaya memerlukan manajemen yang tepat. Pendidikan agama berbasis budaya religius perlu didukung oleh manajemen pendidikan yang memahami pentingnya sinergi antara kurikulum, materi ajar, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Manajemen pendidikan yang baik akan memastikan bahwa semua elemen pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan pengajaran, dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik ini juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter dan moral siswa yang sejalan dengan nilai agama dan budaya mereka.

Di sisi lain, keberagaman budaya yang ada di Indonesia harus dihargai dan dimanfaatkan dalam pengembangan PAI berbasis budaya. Pendekatan berbasis multikultural dalam PAI akan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa ajaran agama tidak hanya dapat diterima dalam konteks budaya tertentu, tetapi juga dalam kerangka keberagaman. Pendidikan agama berbasis budaya ini dapat menciptakan siswa yang lebih toleran dan dapat hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, PAI berbasis budaya bukan hanya mendidik siswa tentang agama, tetapi juga tentang cara menghormati dan hidup dengan budaya serta agama yang berbeda.

Secara keseluruhan, pengembangan PAI berbasis budaya adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan agama yang lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal, pendidikan agama Islam menjadi lebih hidup dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan moral mereka. Oleh karena itu, pengembangan PAI berbasis budaya harus terus didorong dan diperkuat agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kehidupan sosial siswa di masa depan.

Akhirnya, untuk mewujudkan pendidikan agama yang berbasis budaya, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan agama berbasis budaya tidak hanya membutuhkan perubahan dalam kurikulum dan materi ajar, tetapi juga dalam cara pengajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan pengembangan PAI berbasis budaya dapat berjalan dengan optimal, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan agama yang baik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan menghargai keberagaman budaya yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ahmad. "Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2012): 1-18.
- Alfiyanto, A. (2020). Manajemen pemasaran jasa pendidikan berbasis budaya religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 53-62.
- Amir, A. (2020). Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 254-258.
- Ariza, H., & Tamrin, M. I. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng di Era Globalisasi). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(2).
- Dwiyani, Aryanti. "Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2023): 68-78.
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11260-11274.
- Harto, Kasinyo. "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14.2 (2014): 407-426.
- Khoiri, M. (2020). Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-49.
- Mas' udi, T. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 78-89.
- Noor, T. R., & Fitriyah, K. N. I. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Palapa*, 9(1), 76-95.
- Pahrudin, Agus. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Samudra Biru, 2021.
- Rofiq, Ainur, and Evi Fatimatuzhuro. "Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Era Modern." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2019): 42-56.
- Sholikhah, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 7(2), 62-81.
- Sukarniawati, S. M., & Wahab, A. (2020). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(2), 220-239.
- Verona, N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 40-50.